

PENILAIAN KETERAMPILAN PROYEK DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Kana Iftika Wuri*

Pascasarjana, Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin sambas, Indonesia

ivtikakana@gmail.com

Ubabuddin

Pascasarjana, Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin sambas, Indonesia

ubabuddin@gmail.com

Abstract

The scientific approach in learning is carried out through activities to dig up information through observation, ask questions, explore or collect data or information, then process data or information and end by presenting data or information in oral, written or other forms. This approach is inseparable from the objectives of developing the 2013 curriculum that is currently being used. Project-based learning is also believed to be able to encourage students to produce creative and contextual works both at the individual and group levels. Project Assessment is one of the assessment models in skills other than product assessment. However, at certain times the project assessment can also be used as a knowledge assessment. Because of the steps in working on the project students get a real knowledge.

Keyword: *Assessment, Project Skills, Islamic Religious Education Learning.*

Abstrak

Pendekatan saintifik dalam pembelajaran dilaksanakan melalui kegiatan menggali informasi melalui pengamatan, mengajukan pertanyaan, menggali atau mengumpulkan data atau informasi, kemudian mengolah data atau informasi dan diakhiri dengan menyajikan data atau informasi dalam bentuk lisan, tulisan atau bentuk lainnya. Pendekatan tersebut tidak terlepas dari tujuan pengembangan kurikulum 2013 yang digunakan saat ini. Pembelajaran berbasis proyek juga diyakini mampu mendorong peserta didik menghasilkan karya yang kreatif dan bersifat kontekstual baik pada tataran individu maupun kelompok. Penilaian Proyek adalah salah satu model penilaian dalam keterampilan selain penilaian produk. Namun disaat-saat tertentu penilaian proyek bisa juga digunakan sebagai penilaian pengetahuan. Karena dari langkah-langkah dalam pengerjaan proyek tersebut peserta didik mendapatkan sebuah pengetahuan secara nyata.

Keyword: Penilaian, Keterampilan Proyek, Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

PENDAHULUAN

Implementasi Kurikulum 2013 membawa sejumlah perubahan. Salah satu perubahan yang signifikan adalah pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran. Pendekatan pembelajaran yang dipakai dalam Kurikulum 2013 adalah pendekatan saintifik. Pendekatan saintifik dalam pembelajaran dilaksanakan melalui kegiatan menggali informasi melalui pengamatan, mengajukan pertanyaan, menggali atau mengumpulkan data atau informasi, kemudian mengolah data atau informasi dan diakhiri dengan menyajikan data atau informasi

dalam bentuk lisan, tulisan atau bentuk lainnya. Pendekatan tersebut tidak terlepas dari tujuan pengembangan kurikulum itu sendiri. Kurikulum 2013 (K-13) dikembangkan salah satunya dengan tujuan untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis yang merupakan salah satu keterampilan yang sangat dibutuhkan dalam abad 21, bersama dengan keterampilan pemecahan masalah. Sebagaimana dipahami, terdapat tiga aspek yang harus digapai dalam pembelajaran. Aspek keterampilan dalam pembelajaran diperoleh melalui kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta.

Salah satu model pembelajaran yang direkomendasikan karena diyakini mampu mengakomodasi aspek tersebut adalah pembelajaran berbasis proyek atau *project based learning*. Pembelajaran berbasis proyek juga diyakini mampu mendorong peserta didik menghasilkan karya yang kreatif dan bersifat kontekstual baik pada tataran individu maupun kelompok. Pembelajaran berbasis proyek adalah pembelajaran yang dilaksanakan dalam rangka menjawab permasalahan. Tugas tersebut berupa suatu investigasi sejak dari perencanaan, pengumpulan data, pengorganisasian, pengolahan, dan penyajian data. Hasil pembelajaran berbasis proyek adalah sebuah laporan hasil proyek. Oleh karena itu, penilaian yang digunakan dalam pembelajaran berbasis proyek berbeda dengan teknik penilaian pada umumnya. Teknik penilaian yang digunakan adalah teknik penilaian proyek.

Disamping itu, guru sering menemui kesulitan dalam menentukan jenis penilaian yang tepat pada aspek keterampilan. Maka dengan demikian kami membahas pengertian penilaian proyek, perbedaan penilaian proyek dengan kinerja dan produk, kelebihan penilaian dan kekurangan penilaian proyek, karakteristik tugas proyek yang baik, prosedur penilaian proyek, pengembangan rubrik penilaian proyek, dan contoh Kompetensi Dasar yang dinilai dengan teknik penilaian proyek pada materi pelajaran Biologi di tingkat Madrasah Aliyah. Paparan dalam artikel ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang lebih jelas tentang seluk beluk penilaian proyek sehingga para guru tidak ragu dalam menggunakan penilaian proyek.

METODE PENELITIAN

Kajian dari penelitian ini menggunakan kajian literatur yang mana literatur yang diambil sesuai dengan pokok pembahasan dan di analisis secara mendalam sehingga dapat diambil kesimpulan dan temuan dalam penelitian. Literatur yang diambil baik dari buku, artikel jurnal baik nasional maupun internasional dan literatur lainnya (Hendriarto dkk., 2021); (Nugraha dkk., 2021); (Sudarmo dkk., 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian penilaian proyek (*project assessment*)

Suatu proses pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan yang terdiri dari perencanaan, kegiatan belajar mengajar, dan evaluasi. Kegiatan belajar mengajar yang dirancang dalam bentuk rencana mengajar disusun oleh guru dengan mengacu pada tujuan yang hendak dicapai. Untuk mengetahui berhasil tidaknya tujuan yang diharapkan, maka guru perlu adanya evaluasi.

Menurut Ralph Tyler, evaluasi adalah sebuah proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana, dalam hal apa, dan bagaimana tujuan pendidikan sudah tercapai. Definisi yang lebih luas dikemukakan oleh dua orang ahli lain, yakni Cronbach dan

Stufflebeam yang mengatakan bahwa proses evaluasi bukan sekedar mengukur sejauh mana tujuan tercapai, tetapi digunakan untuk membuat keputusan, dalam hal ini terkait dengan prestasi atau hasil belajar (Mimin haryati, 2007).

Penilaian merupakan kegiatan yang tidak terpisahkan dengan kegiatan belajar mengajar pada umumnya, karena efektivitas kegiatan belajar mengajar bergantung pada kegiatan penilaian. Kegiatan belajar mengajar akan efektif bila didukung oleh kegiatan penilaian yang efektif pula. Kenyataan menunjukkan bahwa seorang guru melakukan kegiatan penilaian hanya untuk memenuhi kewajiban formal, yaitu menentukan nilai bagi siswanya. Artinya, masih banyak guru yang kurang memahami dengan benar untuk tujuan apa kegiatan penilaian dilakukan dan manfaat apa yang dapat diambil dari kegiatan penilaian yang telah dilakukan. Untuk itu perlu adanya sebuah model penilaian yang tidak hanya menjadikan momen ujian sebagai tolak ukur keberhasilan siswa dalam pembelajaran, tetapi perlu adanya sebuah evaluasi yang benar-benar bisa mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran.

Dalam sistem kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP), model penilaian yang ditawarkan adalah penilaian berbasis kelas yang dalam pelaksanaannya dilakukan secara terpadu dengan proses pembelajaran yang melalui pengumpulan kerja peserta didik (portofolio), penilaian tertulis (*paper and pencil assessment*), penilaian produk (*product assessment*), penilaian diri (*self assessment*), penilaian unjuk kerja (*performance assessment*), penilaian proyek (*project assessment*) dan penilaian sikap.

Tentunya tidak semua model penilaian tersebut bisa diterapkan pada mata pelajaran. Untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam terutama pada materi-materi yang terkait dengan *project work*, maka guru bisa menggunakan penilaian proyek. Penilaian proyek merupakan kegiatan penilaian terhadap suatu tugas yang mencakup beberapa kompetensi yang harus diselesaikan oleh peserta didik dalam waktu periode tertentu. Tugas tersebut dapat berupa investigasi terhadap suatu proses atau kejadian yang dimulai dari perencanaan, pengumpulan data, pengorganisasian, pengolahan data dan penyajian data.

Fungsi dan tujuan penilaian proyek (*project assessment*)

Berbagai macam model evaluasi yang terkait dengan pembelajaran telah banyak dikenal para ahli dan telah diimplementasikan oleh guru-guru di sekolah. Pada setiap pergantian kurikulum biasanya menggunakan kurikulum yang berbeda. Misalnya, pada kurikulum 1994 yang mengusung konsep CBSA, guru memberikan tugas kepada murid dalam bentuk LKS (lembar kerja siswa aktif). Kemudian muncul kurikulum baru yang selanjutnya kita kenal dengan kurikulum satuan pendidikan (KTSP) dengan menggunakan penilaian berbasis kelas, yang salah satu diantaranya adalah model penilaian proyek.

Namun demikian, evaluasi pada umumnya mengandung fungsi dan tujuan sebagai berikut: (Ivor K. Davis, 1991);

Penilaian Selektif

Penilaian berfungsi selektif, yang bertujuan: a) Untuk memilih siswa yang dapat diterima di sekolah tertentu; b) Untuk memilih siswa yang dapat naik kelas atau tingkat tertentu; c) Untuk memilih siswa yang seharusnya mendapat beasiswa; d) Untuk memilih siswa yang sudah berhak meninggalkan sekolah dan sebagainya; e) Penilaian berfungsi diagnostic.

Penilaian ini berfungsi untuk mengenal latar belakang siswa (psikologis, fisik, dan lingkungan). Hal ini sangat penting untuk menemukan sebab-sebab kesulitan belajar para siswa, karena kebanyakan siswa mengalami kesulitan dalam belajar karena ada beberapa factor luar yang mempengaruhinya dan hal ini harus bisa di diagnosa oleh guru dan pihak sekolah. Informasi yang diperoleh dapat digunakan untuk memberikan bimbingan dan penyuluhan guna mengatasi kesulitan- kesulitan yang mereka hadapi.

Penilaian berfungsi sebagai penempatan

Biasanya penilaian dengan fungsi ini dilaksanakan ketika penerimaan siswa baru atau ketika kenaikan kelas. Untuk dapat menentukan dengan pasti di kelompok mana seorang siswa harus ditempatkan, digunakan suatu penilaian. Sekelompok siswa yang mempunyai minat, karakteristik, tingkat kemampuan, dan hasil penilaian yang sama, akan berada dalam kelompok belajar yang sama sehingga guru lebih mudah untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa di dalam kelas secara rata-rata.

Penilaian berfungsi sebagai pengukur keberhasilan

Penilaian ini dimaksudkan untuk menentukan angka kemajuan atau hasil belajar para siswa. Angka-angka yang diperoleh dicantumkan sebagai laporan kepada orang tua, untuk kenaikan kelas, dan penentuan kelulusan para siswa. Dalam fungsinya sebagai pengukur keberhasilan, evaluasi sangat berguna untuk: 1) Mengukur kompetensi atau kapabilitas siswa apakah mereka telah merealisasikan tujuan yang telah ditentukan. 2) Menentukan tujuan mana yang belum terealisasikan sehingga tindakan perbaikan yang cocok dapat diadakan. 3) Memutuskan ranking siswa, dalam hal kesuksesan mereka mencapai tujuan yang telah disepakati. 4) Memberikan informasi kepada guru tentang cocok tidaknya strategi mengajar yang digunakan, supaya kelebihan dan kekurangan strategi mengajar tersebut dapat ditentukan. 5) Merencanakan prosedur untuk memperbaiki rencana pembelajaran, dan menentukan apakah sumber belajar tambahan perlu digunakan.

Pada dasarnya fungsi penilaian pembelajaran dalam bentuk apapun adalah sama, yaitu mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran. Penilaian proyek sebagai salah satu model evaluasi pembelajaran dalam penilaian berbasis kelas yang mengedepankan *project work* tentunya juga mempunyai fungsi dan tujuan serta beberapa kelebihan dibandingkan model evaluasi yang lain, diantaranya: 1) *Project Work* merupakan bagian internal dari proses pembelajaran berstandar, bermuatan pedagogis dan bermakna bagi peserta didik; 2) Memberikan peluang kepada peserta didik untuk mengekspresikan kompetensi yang dikuasainya secara utuh. 3) Lebih efisien dan menghasilkan produk yang memiliki nilai ekonomis. 4) Menghasilkan nilai penguasaan kompetensi yang dapat di pertanggung jawabkan dan memiliki kelayakan untuk di sertifikasi (Mimin haryati, 2007).

Karakteristik penilaian proyek (*project assessment*)

Setiap model evaluasi pembelajaran pasti mempunyai kriteria-kriteria penilaian agar penilaian yang akan diterapkan nantinya benar-benar mampu menilai dan mengukur kemampuan siswa tidak hanya dari suatu aspek misalnya dari aspek kognitifnya saja melainkan dari beberapa aspek. Selain itu diperlukan adanya suatu penilaian yang benar-

benar obyektif. Untuk mengetahui apakah penilaian proyek (*project assessment*) tersebut sudah dapat dianggap berkualitas baik, maka paling tidak harus diperhatikan tujuh kriteria-kriteria tersebut antara lain: (Ivor K.Davis, 1991);

Generability

Generability artinya apakah *project work* peserta didik dalam melaksanakan tugas yang diberikan tersebut sudah memadai untuk digeneralisasikan kepada tugas-tugas lain? Dalam hal ini, semakin tugas-tugas tersebut dapat dibandingkan dengan tugas yang lainnya maka kualitas tugas tersebut semakin baik. Asumsinya, tugas tersebut juga berbobot sebagaimana bentuk-bentuk tugas yang lain.

Authenticity

Authenticity artinya apakah tugas yang diberikan tersebut sudah serupa dengan apa yang sering dihadapinya dalam praktek kehidupan sehari-hari. Sebagai contoh, ketika siswa mendapat materi tentang shalat jama' dan qashar terkadang mereka sudah faham dengan materi yang disampaikan, namun untuk mempraktikkannya sulit. Untuk itulah perlu adanya praktik secara langsung dengan dibimbing oleh guru agama karena dalam kehidupannya sehari-hari siswa sering menghadapi kondisi seperti itu. Mungkin mereka mengetahui dan memahami tentang apa itu shalat jama' dan qashar tetapi terkadang mereka belum bisa mempraktikkannya dengan baik dan benar sesuai dengan tuntunan syari'at.

Multiple foci

Multiple foci artinya apakah tugas yang diberikan kepada peserta didik sudah mengukur lebih dari satu kemampuan yang diinginkan. Bisa jadi seorang siswa mempunyai kemampuan yang baik dalam menghafal dan menganalisa suatu materi, namun lemah dalam prakteknya. Untuk itu guru bisa melengkapi kekurangannya dari aspek psikomotorik tersebut dengan melihat kemampuan kognitifnya.

Teachability

Teachability artinya tugas yang diberikan merupakan tugas yang hasilnya semakin baik karena adanya usaha mengajar guru di kelas. Jadi tugas yang diberikan dalam *project work* atau penilaian proyek adalah tugas-tugas yang relevan dengan yang diajarkan guru di dalam kelas.

Fairness

Fairness artinya apakah tugas yang diberikan sudah adil untuk semua peserta didik. Jadi tugas-tugas tersebut harus sudah dipikirkan, apakah semua siswa mengerjakan tugas tersebut atau tidak dengan pertimbangan bahwa kemampuan setiap siswa pasti berbeda dan beragam. Terkadang dalam suatu kelompok tugas tersebut tergolong mudah, terkadang ada yang menganggapnya sulit bahkan kadang ada yang merasa tidak mampu. Untuk itu guru harus bisa mengukur sejauh mana kemampuan siswanya secara rata-rata.

Feasibility

Feasibility artinya tugas-tugas yang diberikan dalam penilaian proyek memang relevan untuk dapat dilaksanakan mengingat faktor-faktor seperti biaya, ruangan (tempat), waktu ataupun peralatannya. Setia[sekolah mempunyai kemampuan yang berbeda-beda baik sumber daya manusia maupun perlengkapan sarana prasaranya.

Scorability

Scorability dalam sebuah penilaian adalah hal yang paling mendasar karena untuk mengetahui valid tidaknya sebuah penilaian. Artinya apakah tugas yang diberikan nanti

dapat di skor dengan akurat dan reliable sehingga hasil yang diperolehnya juga valid. Dalam penilaian proyek, seorang guru harus teliti dalam hal penskorannya karena memang salah satu yang sensitif dari penilaian proyek adalah penskoran.

Langkah-langkah Implementasi Penilaian Proyek (*project assessment*)

Pada model penilaian proyek, bentuk tugas-tugasnya biasanya lebih mencerminkan kemampuan yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Jika kita berbicara tentang penerapan penilaian proyek pada bidang studi Pendidikan Agama Islam, maka penilaian proyek berkaitan erat dengan materi-materi tentang ibadah dan tata pergaulan dengan sesama yang tertera dalam Al-Qur'an.

Keberhasilan guru dalam mengajarkan materi-materi sebagaimana tersebut tidak bisa hanya diukur dengan model *paper and pencil test*, melainkan dengan *project assessment* karena evaluasi yang dilaksanakan tidak hanya pada sisi kognitifnya saja melainkan pada keseluruhan aspek. Langkah-langkah yang perlu diperhatikan untuk membuat penilaian proyek (*Project Assessment*) yang baik adalah; 1) Kemampuan pengolahan, kemampuan peserta didik dalam memilih topic, mencari informasi, mengelola waktu pengumpulan data serta penulisan laporan. 2) Relevansi, kesesuaian mata pelajaran dengan mempertimbangkan tahapan pengetahuan dan keterampilan dalam pembelajaran. 3) Keaslian, proyek yang dilakukan peserta didik adalah hasil karyanya, dengan mempertimbangkan kontribusi guru berupa petunjuk, arahan serta dukungan proyek kepada peserta didik.

Metode dan Contoh Menilai Penilaian Proyek (*project assessment*)

Hal yang paling dilakukan dalam sebuah penilaian adalah bagaimana menilai dengan obyektif mungkin penilaian tersebut. Oleh karena itu, perlu adanya sebuah metode yang akurat untuk menyimpulkan tingkat pencapaian proyek peserta didik. Ada satu metode yang biasanya digunakan dalam penskoran penilaian proyek, yaitu metode *judgement*. Dalam metode judgement, penilaian proyek dapat dinilai secara holistic maupun analitik pada proses maupun produknya. Secara holistic, nilai tunggal mencerminkan kesan umum, sedangkan secara analitik, nilai diberikan pada beberapa aspek.

KESIMPULAN

Penilaian Proyek adalah salah satu model penilaian dalam keterampilan selain penilaian produk. Namun disaat-saat tertentu penilaian proyek bisa juga digunakan sebagai penilaian pengetahuan. Karena dari langkah-langkah dalam pengerjaan proyek tersebut peserta didik mendapatkan sebuah pengetahuan secara nyata. Akan tetapi tidak jarang pula para guru hanya menggunakan penilaian proyek untuk penilaian keterampilan saja.

Maka langkah-langkah yang perlu diketahui dari penilaian proyek adalah; 1) Kemampuan pengolahan, kemampuan peserta didik dalam memilih topic, mencari informasi, mengelola waktu pengumpulan data serta penulisan laporan. 2) Relevansi, kesesuaian mata pelajaran dengan mempertimbangkan tahapan pengetahuan dan keterampilan dalam pembelajaran. 3) Keaslian, proyek yang dilakukan peserta didik adalah hasil karyanya, dengan mempertimbangkan kontribusi guru berupa petunjuk, arahan serta dukungan proyek kepada peserta didik.

Dengan demikian maka penilaian proyek dapat dilakukan dalam bentuk kelompok maupun individu. Beberapa hal yang bisa kita ketahui pula dari penilaian proyek yakni bersifat general, autentik, lebih mengasah kemampuan psikomotorik anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2005). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Ariyan, Yoki. dkk.(2018), *Buku Pegangan Pembelajaran Berorientasi pada Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi*, Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Hendriarto, P., Mursidi, A., Kalbuana, N., Aini, N., & Aslan, A. (2021). Understanding the Implications of Research Skills Development Framework for Indonesian Academic Outcomes Improvement. *Jurnal Iqra' : Kajian Ilmu Pendidikan*, 6(2), 51–60. <https://doi.org/10.25217/ji.v6i2.1405>
- Nugraha, M. S., Liow, R., & Evly, F. (2021). The Identification of Online Strategy Learning Results While Students Learn from Home During the Disruption of the COVID-19 Pandemic in Indonesia. *Journal of Contemporary Issues in Business and Government*, 27(2), 1950–1956.
- Sudarmo, S., Arifin, A., Pattiasina, P. J., Wirawan, V., & Aslan, A. (2021). The Future of Instruction Media in Indonesian Education: Systematic Review. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 13(2), 1302–1311. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v13i2.542>
- Davis, Ivor K. 1991. *Pengelolaan belajar*. Jakarta : Rajawali press.
- Haryati, Mimin. 2007. *Model & teknik penilaian pada tingkat satuan pendidikan*. Jakarta : Gaung Persada press.
- Lies Wahyuni dan Mamat Ruhimat. (2018), *Pengembangan Model Penilaian Proyek untuk Mengukur Aspek Psikomotor pada Mata Pelajaran Geografi*, Bandung: Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial. Volume 27, Nomor 1, Juni 2018.
- Nurazmiyati. (2019), *Pengembangan Penilaian Proyek Untuk Mengukur Keterampilan Pemecahan Masalah Peserta Didik Di Kelas V Mi Darul Hikmah Makassar*, Makassar: UIN Alauddin Makassar.